

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM AN-NUURU  
TIRTOYUDO MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MOH. ROSYID RIDLO**  
**NIM. 05110196**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Agustus, 2012**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM AN-NUURU  
TIRTOYUDO MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI)*

Oleh:

**MOH. ROSYID RIDLO**  
NIM. 05110196



**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Agustus, 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU DI SMK ISLAM AN-NUURU TIRTOYUDO  
MALANG**

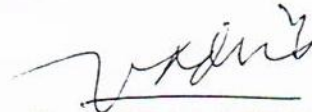
**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Moh. Rosyid Ridlo**  
**NIM. 05110196**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

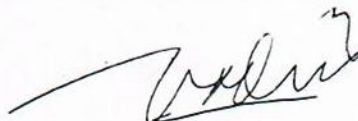


**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

**Telah disetujui Tanggal: 13 Agustus 2012**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMK ISLAM AN-NUURU TIRTOYUDO MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Moh. Rosyid Ridlo (05110196)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Agustus 2012  
dinyatakan LULUS

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata  
satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI) pada tanggal:  
26 Agustus 2012

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

#### Ketua Sidang

Muhammad Walid, M.A  
NIP. 19730823 200003 1 002

:



#### Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI  
NIP. 19651205 199403 1 003

:



#### Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI  
NIP. 19651205 199403 1 003

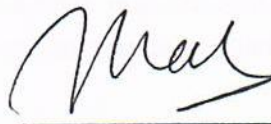
:



#### Penguji Utama

Dr. Abdul Malik Karim A, M.PdI  
NIP. 19760616 200501 1 005

:



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Zainuddin, M.A  
NIP. 19620507 199507 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah S.W.T. Tuhan semesta alam atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Karya ini penulis persembahkan kepada

Abah dan Umi tercinta (**Abah Muchlas Roichan** dan **Umi Izzatul Umami**) yang selalu mencurahkan kasih sayang, cinta, ketulusan, keikhlasan mengasuh, mendidik dan membimbing penulis. Terima kasih atas pengorbanan yang telah diberikan selama ini, pengorbanan yang tidak terhingga nilainya bagi penulis.

Kepada Saudara-Saudariku **Ahmad Iqbal, Ahmad Abduh, Jamaluddin Arroihany, M. Syarif Hidayatullah, Ita Trisna Ningsih, Nanik dan Yeni Istiana** yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi sehingga penulis mampu menyongsong masa depan lebih baik.

Dengan do'a kalian penulis mampu melangkah melewati masa-masa sulit, dengan kasih sayang kalian penulis mampu bertahan hingga saat ini, dan dengan dukungan kalian penulis mampu menyelesaikan tugas ini.

Kepada para Dosen yang telah menuntun penulis selama berada di bangku perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas bekal ilmu pengetahuan dan pengalamannya yang telah diberikan. Semoga bisa menjadi manfaat.

Kepada semua teman-teman seperjuangan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas inspirasi dan motivasinya yang telah menjadi pemicu semangat penulis.

“Dan untuk seseorang yang Allah takdirkan menjadi pendamping hidup penulis kelak”.

Semoga dengan karya kecil ini bisa membuat kalian bahagia.

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

*Artinya: "Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan ditanya pertanggung jawaban atas kepemimpinannya". (HR. Bukhori)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> *Sahih Bukhori Muslim*, cet 1, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2003, hal. 143.

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Rosyid Ridlo Malang, 13 Agustus 2012  
Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:


Nama : Moh. Rosyid Ridlo  
NIM : 05110196  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil M.PdI.

NIP : 19651205 199403 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Agustus 2012

METERAI  
TEMPEL  
REPUBLIC OF INDONESIA  
6C786ABF248907123

ENAM RIBU RUPIAH  
6000

DJP

Moh. Rosyid Ridlo

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang".

Shalawat dan Salam, mudah-mudahan selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam Ilmiah yaitu Dinul Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan Ilmu-Ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
- 2 Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3 Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4 Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
- 5 Bapak Rudi Widiyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.
- 6 Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
- 7 Bapak dan Ibu Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan Rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6

## **BAB II: KAJIAN TEORI**

A. Pembahasan Tentang Kepala Sekolah .....	8
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	8
2. Syarat-Syarat Kepala Sekolah.....	9
3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	12
4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru .....	22
B. Pembahasan Tentang Profesionalitas Guru.....	25
1. Pengertian Profesionalitas Guru.....	25
2. Ciri-Ciri Guru Yang Profesional.....	27
3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Profesionalitas Guru.....	35

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	51

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	52
1. Sejarah Berdirinya SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang .....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang ..	52
3. Profil SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang .....	53
4. Struktur Organisasi SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang .....	54
5. Keadaan Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang .....	55
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang .....	58
C. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.....	62
1. Faktor Yang Mendukung .....	62
2. Faktor Yang Menghambat .....	65

#### **BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Analisa Hasil Penelitian .....	67
B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang .....	67
C. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.....	69

## **BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

- TABEL I : DATA GURU SMK ISLAM AN-NUURU TIRTOYUDO
- TABEL II : DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMK ISLAM AN-  
NUURU TIRTOYUDO

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo
- Lampiran 5 : Kalender Akademik SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo 2012/2013
- Lampiran 6 : Keadaan Fasilitas dan Sarana Prasarana SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo
- Lampiran 7 : Pedoman Interview
- Lampiran 8 : Identitas Sekolah
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Ridlo, Rosyid Mohammad. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.PdI.

### **Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru**

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya, maka kepala sekolah bertugas membimbing pengawasan dan bimbingan kepada guru bertugas dalam bidang studi. Usaha peningkatan profesionalitas guru ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha-usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan orang lain karena mereka belum memahami jenis prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan guru. Disinilah diperlukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang. Dengan adanya usaha peningkatan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan bisa menciptakan profesionalitas guru yang berkualitas sehingga akan mengantarkan peserta didik menuju kesuksesan.

Kajian skripsi ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang, 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain: Mengikuti sertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Mengikuti sertakan dalam diklat, dan Mengikuti seminar atau diskusi. Adapun faktor yang mendukung adalah: kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan, Adanya partisipasi masyarakat. Dan faktor yang menghambat adalah masalah kurangnya kedisiplinan, dan sarana dan prasarana kurang memadai dan masalah dana masih diperlukan.

Dari uraian diatas sebaiknya kepala sekolah lebih bertanggung jawab dalam bertugas membimbing dan mengarahkan para guru sehingga dapat menumbuhkan kesadaran guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar.

## ABSTRACT

Ridlo, Rosyid Mohammad. *Principal Efforts to Increase Professionalism of Teacher at Islamic Vocational High School An-Nuuru Tirtoyudo Malang*. Minithesis. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah. Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Lecturer: Dr. H. Moh. Padil, M.PdI.

**Key Words: Principal Efforts, Professionalism Teacher.**

The school principal has a very important role in advancing the institution he leads, then the guiding principal in charge of the supervision and guidance to the teacher on duty in the field of study. Efforts to increase the professionalism of teachers will be more successful if carried out by teachers with the ability and efforts of their own. But often times teachers still need help from others because they do not understand the types of procedures and mechanisms for obtaining much needed variety of sources in an effort to increase the ability of teachers. This is where the principal effort is needed to increase the professionalism of teachers at Islamic Vocational High School An-Nuuru Tirtoyudo Malang. With the efforts to increase the professionalism of teachers by principals expected to create professional quality teachers that will lead students to success.

The study of this minithesis aims to: 1) Describe the principal efforts in increasing the professionalism of teachers at Islamic Vocational High School An-Nuuru Tirtoyudo Malang, 2) Describe the factors that support and hinder efforts principal to increase the professionalism of teachers at Islamic Vocational High School An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

This research is descriptive qualitative research that is describing, explained and interpreted the data and generate descriptive data in the form of words written or spoken of the people and behaviors that can be observed and these data are statements. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Descriptive qualitative data analysis techniques. Establishing the validity of the data, in this research using the technique of triangulation data is a technique validity checking that utilizes multiple sources of data outside the data for comparison.

From the results of research and discussion conclusion as follow: Principal efforts in increasing professionalism of teachers, among others: To involve teachers in the Teachers Council Lesson, Enroll in the training, and Following the seminar or discussion. The factors that support is: correspondence between the educational background of teachers with subject areas taught, the existence of public participation. And factors that inhibit is the lack of discipline, and inadequate infrastructure and funds still needed.

From the description above principals should be more responsible in charge of guiding and directing the teachers so as to raise awareness of teachers to further improve the quality of teaching

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan.<sup>1</sup> Sebab tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan menjadi tanpa arah. Tujuan pendidikan secara umum lebih ditekankan pada peningkatan kualitas manusia Indonesia.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran di sekolah yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut meliputi guru, materi pelajaran dan siswa. Ketiganya dengan didukung oleh komponen tambahan

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis Apakah Masih Diperlukan?*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2002), hlm. 214.

<sup>2</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), cet 8, hlm. 37.

<sup>3</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), cet. 1, hlm. 12.

seperti media, sarana, metode dan lain-lain harus saling berintraksi sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.<sup>4</sup>

Guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar mempunyai banyak peran, diantaranya yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, supervisor dan evaluator.<sup>5</sup> Mengingat tanggung jawab dan peran guru yang begitu besar, maka sangat diperlukan adanya pembinaan terhadap kemampuan mengajar guru sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu, perkembangan zaman juga mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>6</sup> Guru sebagai tenaga pendidikan mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.<sup>7</sup> Hal inilah yang menjadikan pembinaan terhadap kemampuan dan profesionalitas guru menjadi sangat diperlukan.

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Al Gesindo Offset, 2000), cet. 10, hlm. 4.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hlm. 43-48.

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 9.

<sup>7</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Ilmu, 2005), hlm. 15.

Salah satu yang berpengaruh dan bertanggung jawab terhadap tinggi rendahnya kualitas guru adalah peran kepala sekolah, sebagaimana telah dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>8</sup>

Peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Selama ini dimensi kompetensi supervisi belum dilaksanakan secara optimal oleh para kepala sekolah berbagai jenjang. Kepala sekolah, mayoritas baru berfokus pada seputar pemenuhan kebutuhan sarana pembelajaran dan bagaimana sekolah dapat meraih nilai ujian nasional yang maksimal. Aktivitas guru belum mendapat perhatian dan pembinaan yang memadai.

Kompetensi supervisi kepala sekolah berdasar Permendiknas nomor 13 tahun 2007 meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Opcit.* Hlm 25.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti sejauhmana upaya yang telah dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru. Penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Mengingat keterbatasan penulis, baik terbatasnya waktu tenaga maupun biaya, maka penulis fokuskan permasalahan ini pada upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi. Untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, adapun sistematika pembahasan meliputi enam bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

**Bab I** : Pendahuluan yang meliputi: beberapa sub yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II** : Kajian teoritis yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori yang membahas tentang Kepala Sekolah: Pada sub pertama mengenai tentang pengertian Kepala Sekolah, syarat-syarat Kepala Sekolah, Fungsi dan peran Kepala Sekolah, dan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. Pada sub kedua membahas tentang Profesionalitas Guru, Pengertian Profesionalitas Guru, Ciri-ciri guru yang profesional, Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru.

**Bab III** : Dalam bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** : Hasil penelitian pada bab ini khusus untuk menyajikan hasil-hasil yang diperoleh peneliti dilapangan. Adapun hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang latar belakang objek yang didalamnya meliputi: sejarah berdirinya SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang, Visi, Misi, Tujuan, keadaan Guru, struktur organisasi sekolah dan dilanjutkan dengan deskripsi data khusus tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

**Bab V** : Analisis terhadap upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

**Bab VI** : Kesimpulan dan saran. Pada bagian ini merupakan bab yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang bersifat empiris, kemudian yang dilanjutkan dengan pemberian saran yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembahasan Tentang Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".<sup>9</sup>

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.81-83.

<sup>10</sup>Ibid.

## 2. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Telah kita maklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggungjawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah TK dan SD serendah-rendahnya berijazah sarjana muda BI. Karena jenis SMP maupun SMA itu bermacam-macam (SMP, SMA, SMK, DLL), maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/jenis sekolah yang dipimpinnya.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja atau menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejurusan (teknik dan ekstra ) yang sangat sedikit.
- c. Dikota besar kelebihan guru sedang dipelosok sangat kekurangan guru.
- d. Dan lain-lain.<sup>11</sup>

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.<sup>12</sup>

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita

---

<sup>11</sup> H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm.91-92

<sup>12</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991, hlm.79

simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.<sup>13</sup>

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang adminisrasi atau menejemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyandang dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>14</sup>

### **3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah**

#### **a. Peran Kepala Sekolah**

Berikut ini adalah beberapa peran kepala sekolah:

##### ***1) Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal***

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-

---

<sup>13</sup>H.M Daryanto,op.cit, hlm.92

<sup>14</sup> H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2000,hal.106

pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia pangkat dan integritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat formal menurut teori Harry Mictzberg melalui berbagai pendekatan-pendekatan yaitu: pengangkatan pembinaan, tugas dan tanggung jawab.<sup>15</sup>

Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah/lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Harry Mictzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin yaitu: *interpersonal roles*, *informational roles* dan *decisional roles*.<sup>16</sup>

- a) Peranan Hubungan antara perseorangan (*Interpersonal roles*)
- (1) Lambang (*Figurehead*). Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah.
  - (2) Kepemimpinan (*leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah.

---

<sup>15</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 85.

<sup>16</sup>Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 89-93.

- (3) Penghubung (*Liasion*). Berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah.
- b) Peranan Informasional (*informational roles*)  
 Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) yaitu:
- (1) Sebagai *Monitor*. Mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi terhadap sekolah.
  - (2) Sebagai *Disseminator*. Menyebar luaskan informasi kepada guru-guru, siswa atau orang tua.
  - (3) *Spokesmen*. Meyebarkan informasi di lingkungan luar sekolah yang dianggap perlu.
- c) Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional Roles*)
- (1) *Entrepreneur*. Melakukan perbaikan penampilan sekolah dalam berbagai macam program-program baru.
  - (2) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*).
  - (3) Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allcater*)
  - (4) *A Negotiator Roles*. Menjalin hubungan dengan pihak luar atau musyawarah mengenai kelulusan dan sebagainya.<sup>17</sup>

## 2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh yang menunjang program sekolah.<sup>18</sup>

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan:

- a) *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.

<sup>17</sup>Ibid. Hlm 89-93.

<sup>18</sup>M. Ngalim Purwanto dkk, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Mutiara Offset, 1984), hlm

Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.

- b) *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- c) *Conceptual Skill*. Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.<sup>19</sup>

### 3) *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin*

Menurut Fread E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.<sup>20</sup> Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan

---

<sup>19</sup>Wahjosumidjo, op.Cit, hal.84-101.

<sup>20</sup>M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, Rosdakarya, Bandung 1995,hal 27.

secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- a) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- b) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- d) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
- e) Bekerja dengan tim manajemen.
- f) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

#### **4) Kepala Sekolah Sebagai Administrator.**

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Rosdakarya, Bandung, 2004, hal.126

<sup>22</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 192.

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagian dipancarkan dan didelegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil murid, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua pontensi yang ada disekolahnya baik potensi

yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

#### **5) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahertian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- a) Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual.
- b) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- c) Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan* , (Surabaya: Usaha Nasional,1981), hlm. 24.

### **6) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik**

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber di atas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- d) Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan

kelompok para siswa atau peserta didik. Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi Guru.<sup>24</sup>

#### 7) *Kepala Sekolah Sebagai Staf.*

Sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga melakukan tugas-tugas staf artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi.

Agar tugas-tugas kepala sekolah sebagai staf dalam membantu atasan, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kepala sekolah selalu:

- a) Melihat memperhatikan dan mencari cara-cara baru untuk maju.
- b) Memberikan informasi yang diperlukan tentang sebab-sebab dan akibat suatu tindakan.
- c) Memiliki perasaan prioritas, cara berfikir tepat waktu, strategi, perspektif dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.
- d) Menyadari kedudukannya sebagai pemikir (*brain trust*) atau otak (*brain power*), dari pemimpin bukan sebagai pengambil keputusan dan pemberi perintah.

---

<sup>24</sup>Wahjosumidjo, op. cit, hal.122-132

Memperhatikan tugas-tugas staf tersebut, memberikan indikasi bahwa hakikat pekerjaan staf adalah:

- a) Merupakan bagian integral dari pada kegiatan yang harus terselenggarakan dilingkungan organisasi.
- b) Mendukung kegiatan manajemen dan berperan membantu atasan atau pemimpin untuk menjadi lebih efektif.
- c) Meningkatkan kemampuan kerja dan mewujudkan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
- d) Meningkatkan produktivitas organisasi sebagai satu keseluruhan.

Tugas-tugas sebagai staf kepala sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila semua kepala sekolah menyadari dan memahami peranannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan.

#### **b. Fungsi Kepala Sekolah**

- 1) Menurut pendapat H.G Hicks dan CR Gullet yang dikutip oleh Wahjosumidjo.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah.

- a) Kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
- b) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.

- c) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.
- d) Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e) Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang, baik secara individu maupun kelompok.
- f) Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
- g) Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
- h) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.<sup>25</sup>

Menurut Sergivani, Burlingame, Coombs dan Thurston yang dikutip oleh Sudarwan Danim dalam bukunya, secara esensial menggariskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas yang dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah.
- b) Mengevaluasi kinerja guru.
- c) Mengevaluasi kinerja staf sekolah.
- d) Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah.
- e) Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.
- f) Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat.
- g) Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah.
- h) Menyusun jadwal kerja, baik sendiri maupun bersama-sama.

---

<sup>25</sup>Wahjosumidjo, op cit, hal.105-108

- i) Mengatur masalah-masalah pembukuan.
- j) Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal.
- k) Melaksanakan hubungan kerja kontraktual.
- l) Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak pada komunitas sekolah.
- m) Menerima referal dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.
- n) Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal.
- o) Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan oleh siswa.
- p) Mengamankan kantor sekolah.
- q) Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional.
- r) Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal.
- s) Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.<sup>26</sup>

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Mengkoordinasi dan Pengawasan.<sup>27</sup>

#### **4. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru**

Istilah upaya, dalam pengertian yang terbaca dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki makna usaha; akal; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Dapat pula diartikan sebagai daya upaya. Dapat pula diartikan sebagai melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar dsb).<sup>28</sup> Dengan demikian, kata upaya memiliki kedekatan makna dengan kata strategi.

---

<sup>26</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, cet 1, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 107-198.

<sup>27</sup> Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 120.

<sup>28</sup> Pusat Bahasa Kemdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 1595

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepala sekolah.<sup>29</sup>

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengedalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator, dalam hal ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan tenaga kependidikan.
- e. Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
- f. Kepala sekolah sebagai inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki startegi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan

---

<sup>29</sup> Soewadji Lazaruth, Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 60.

berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dorongan, penghargaan secara efektif, dan menyediakan berbagai sumber belajar.<sup>30</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah melalui pembinaan disiplin. Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru, terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut. Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan stragegi tesebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>31</sup>

Menurut Suroso, Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan mutu guru, kepala sekolah dapat memberdayakan guru melalui berbagai cara, yaitu: *pertama*, pemberdayaan melalui karya tulis ilmiah. Pada hal ini kepala sekolah dapat mengkondisikan agar guru mempunyai motivasi menulis. *Kedua*, mengikutsertakan guru dalam penataran-penataran untuk

---

<sup>30</sup>Mulyasa M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet 1, Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 98-120.

<sup>31</sup>Ibid, hlm.138-151.

menambah wawasan guru. *Ketiga*, mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran. *Keempat*, mendorong keterlibatan seluruh guru dalam kegiatan disekolah. *Kelima*, melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan suatu kegiatan dan masih banyak lagi aktifitas lain yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan.<sup>32</sup>

Selanjutnya menurut Hadari Nawawi, Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui supervisi dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Orientasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru.
- b. Rapat dewan guru dan diskusi staf guru.
- c. Kunjungan kelas.
- d. Pertemuan individu dan pertemuan kelompok.
- e. *In-service training*.<sup>33</sup>

## **B. Profesionalitas Guru**

### **1. Pengertian Profesionalitas Guru**

Pengertian profesional dari beberapa definisi yaitu Istilah profesional berasal dari kata *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* yang artinya memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk mengani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Profesionlisme

---

<sup>32</sup> Suroso, In Memoriam Guru, (Yogyakarta: Jendela, 2002), hlm: 174.

<sup>33</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), cet I, hlm. 198-201.

berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang sama keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.<sup>34</sup>

Profesionalisme ialah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.<sup>35</sup>

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut:

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejurusan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. “Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi Professional”.<sup>36</sup>

Pengertian profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.

---

<sup>34</sup> H.M.Arifin, op.cit,hal.105

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, cit 2, Rosdakarya, Bandung 1994, hlm 107.

<sup>36</sup> Syaifuddin M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cit 1, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 15

Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti luas di lakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW mengatakan bahwa bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

”Kehancuran” dalam hadits tersebut dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang ”hancur” adalah muridnya”.<sup>37</sup>

## 2. Ciri-ciri Guru Yang Profesional

Menurut Richey suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya:

- a. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri.
- b. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam rangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.
- c. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertambah dalam jabatan.
- d. Memiliki kode etik jabatan.
- e. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.
- f. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian.
- g. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup.
- h. Menjadi anggota dari suatu organisasi.<sup>38</sup>

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana dikemukakan oleh Houston sebagai berikut:

- a. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar *wellestablished*.
- b. Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.

<sup>37</sup>Ahmad Tafsir, hlm. 113.

<sup>38</sup>Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, cit, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 7-9.

- c. Mengusai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (spesialisasi).
- d. Harus dapat memberikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
- e. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
- f. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- g. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- h. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.
- i. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan keprofesi lainnya.
- j. Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.<sup>39</sup>

Jika ciri-ciri profesionalisme tersebut diatas ditunjukkan untuk profesi pada umumnya maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga. *Pertama* seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya. *Kedua* seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*Transfer of knowledge*) kepada siswa-siswinya secara efektif dan efisien. *Ketiga* seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional<sup>40</sup>.

Kriteria Profesional Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus sebagai suatu profesi, maka memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>HM. Arifin, op. cit, hlm.105-106.

<sup>40</sup>Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan*.cit 1, Fajar Interpretama, Jakarta, 2000, hlm. 141-143.

- a. Fisik.
- b. Mental/kepribadian
- c. Keilmiahan/pengetahuan
- d. Ketrampilan.<sup>41</sup>

Kompetensi profesional guru selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru sebagai suatu usaha yang berencana dalam sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

Sedangkan menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian yaitu:

- a. Tugas profesional

Tugas profesional menjadikan guru memiliki peranan prosesi (*Professional role*) yang termasuk peranan profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan kepada siswa yang dapat berhasil baik.
- 2) Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak.
- 3) Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin.
- 4) Seorang penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa.
- 5) Seorang pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan.
- 6) Seorang penghubung antara sekolah dengan masyarakat, orang tua.

---

<sup>41</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cit 3, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm.36-38

7) Seorang pengajar yang terus menerus mencari dan menyelidiki pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.

b. Tugas personal

Tugas personal atau pribadinya yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat.

Ia melihat dirinya seorang pemberi contoh dalam hubungan ini P. Wiggins dalam bukunya "*Student Teacher in Action*" menulis tentang potret diri seorang pendidik. Ia menggambarkan seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Kalau seorang melihat dirinya (*self concept*) maka yang nampak bukan satu pribadi yaitu: saya dengan diri saya sendiri, saya dengan self ideal saya sendiri dan saya dengan self concept saya sendiri.

c. Tugas sosial

Seorang guru adalah seorang penceramah zaman (*langveld*). Karena posisinya dalam masyarakat maka tugasnya lebih dari tugas profesional yang telah disebutkan diatas. Ia juga harus punya komitmen dan konsep terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharu atau seorang penceramah masa depan. Pada satu saat ia diminta tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang harus ditaati tapi pada saat yang sama ia diharapkan menjadi pembaharu. Inovator dari kemajuan zaman. Pada suatu saat diharapkan dianggap sebagai anggota dari masyarakat, tapi pada saat

yang sama dituntut juga untuk memilih keadaan masyarakat pada suatu saat ia dituntut menjadi teladan yang benar (harapan) pada saat yang sama ia harus membela hak-hak kemanusiaan.<sup>42</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dikalengannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.

Pentingnya kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya itu disebabkan karena:

- 1) Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan guru (kriteria penerimaan calon guru).
- 2) Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru sebagai ukuran mana guru yang memiliki kemampuan penuh dan yang masih kurang.
- 3) Kemampuan guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, karena berhasil tidaknya pendidikan selalu terletak pada komponen kurikulum.
- 4) Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena dengan kemampuan guru yang tinggi akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan<sup>43</sup>.

Guru yang profesional akan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya, sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan.

Sebagai indikator guru dinilai mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, apabila:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>42</sup>Piet A Sahertian, Ida Alaeida Sahertian, op.cit, hlm.38-29

<sup>43</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, cit 3, Rosdakarya, Bandung, 1994. hlm 8-9

- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dan usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.<sup>44</sup>

Untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya agar ia diakui sebagai tenaga pengajar yang profesional, Drs. Cecewijaya mengelompokkan kemampuan tersebut dalam tiga bagian yaitu:

- 1) Kemampuan pribadi guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor artinya pada gurulah terletak keberhasilan proses bermasyarakat untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Kemampuan itu memiliki:

- a) Kemantapan dan integritas.
- b) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan.
- c) Berfikir alternatif.
- d) Adil jujur dan obyektif.
- e) Bedisiplin dalam melaksanakan tugas.
- f) Ulet dan tekun bekerja.
- g) Berusaha memperoleh hasil kerja yang optimal.

---

<sup>44</sup>Oemar Hamalik, op.cit, hlm. 38

- h) Simpatik, menarik, luwes bijaksana dan sederhana dalam bertindak.
  - i) Bersifat terbuka.
  - j) Kreatif.
  - k) Berwibawa.
- 2) Kemampuan profesional guru
- Kemampuan profesional guru dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:
- a) Kemampuan kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti: Penguasaan materi pelajaran, cara mengajar, tingkah laku individu, bimbingan dan penyuluhan.
  - b) Kemampuan dalam bidang sikap yaitu kesiapan dan kesediaan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan tugas dan profesi seperti menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
  - c) Kemampuan perilaku yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku yaitu keterampilan mengajar membimbing menggunakan alat bantu pengajaran (media) bergaul dan berkomunikasi dengan siswa.

### 3) Kemampuan sosial guru

Guru sebagai tokoh yang bertugas dan beban membina dan membimbing masyarakat kearah norma-norma yang berlaku untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses berlangsung menjadi yang efektif.

Jenis kemampuan sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- a) Tampil berkomunikasi dengan siswa.
- b) Bersikap simpatik.
- c) Dapat bekerja dengan BP3.
- d) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan lainnya.<sup>45</sup>

Demikian tentang tugas peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya.

Dengan kompetensi yang semakin tinggi diharapkan guru dapat melaksanakan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab meliputi:

kompetensi kepribadian, kompetensi Bidang Studi dan kompetensi dalam Pembelajaran/Pendidikan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Cece wijaya, dan Tabrani Rusyan, op.cit hlm. 13-182

### 3. Faktor-Faktor Yang Menunjang dan Menghambat Profesional Guru.

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru, baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Faktor Intern*) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*faktor ekstern*).

Kedua faktor yang dapat menunjang atau menghambat perkembangan profesional guru tersebut akan diuraikan di bawah ini:

#### a. Faktor Intern

Adapun faktor yang intern yang dapat membentuk dan selanjutnya akan menentukan keberhasilan profesional guru adalah:

##### 1) Latar belakang pendidikan guru.

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru/ calon guru adalah sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah, karena seorang pendidik (guru) yang mempunyai ijazah berkeelayakan mengajar disuatu lembaga pendidikan telah ditentukan oleh P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan guru). Departemen pendidikan dan kebudayaan. Dengan ijazah tersebut guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar fungsinya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan

---

<sup>46</sup>Paul Suparno, *Guru Demokratis di era Reformasi*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004, hlm. 47-53

tentang pengolahan kelas, proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan pendidikan yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa ” Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh”.<sup>47</sup>

## 2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman (lama) mengajar akan ikut menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengalaman itu merupakan guru yang paling baik. Untuk itu semakin lama kadar pengalaman guru mengajar maka akan semakin banyak kadar pengalaman diperoleh, dengan demikian ia akan lebih lancar dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru. Begitu juga ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya akan berbeda berbeda dengan guru yang pengalaman mengajar telah bertahun-tahun sehingga semakin lama semakin banyak pengalaman semakin besar tugas guru dan mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tugas belajar.

---

<sup>47</sup>Cece Wijaya, op.cit, hlm. 22

### 3) Kesesuaian Pendidikan dengan bidang studi

Kesesuaian antara bidang studi yang diajarkan atau diserahkan kepada guru dengan pengalaman pendidiknya (guru) juga akan ikut menentukan kelancaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Karena dengan adanya kesesuaian itu akan membantu guru dalam memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik dan mempunyai kesanggupan untuk mengorganisasi bahan-bahan dan pengalaman belajar serta dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang bervariasi.

### 4) Kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seorang yang telah menetapkan pilihannya untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya, maka konsekuensinya harus ada kesadaran untuk selalu berusaha terus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sebab bagaimanapun juga faktor kesadaran diri dari dalam ini mempunyai peranan yang cukup berarti dalam menentukan sikap dan prilaku kehidupan. Kesadaran untuk selalu meningkatkan profesional ini berkaitan erat dengan kompetensi yang menuntut guru untuk menguasai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu mengembangkan pengetahuannya, keterampilan serta memiliki sikap positif terhadap tugasnya.

Berkaitan dengan kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan, bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik saja tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Dari beberapa fungsi tersebut guru dituntut mempunyai kemampuan yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya yang tentunya telah dipersiapkan melalui program lembaga pendidikan tenaga kependidikan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat menunjang atau mengambat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

1) Sifat karakteristik siswa

Dalam kondisi kelas yang sangat heterogen baik ditinjau dari segi bakat, minat dan kecakapan siswa akan sulit guru untuk menyusun bahan pelajaran yang akan diberikan pada siswa, begitu juga sebaliknya bila siswa yang ada dalam kelas itu kondisinya homogen artinya tidak terlalu mencolok perbedaannya maka akan menjadi mudah bagi guru dalam menyusun persiapan bahan pelajaran dan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan edukatif lainnya. Begitu juga perbedaan individual anak/siswa juga merupakan masalah dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk itu guru harus

memperhatikan perbedaan individu siswa yang maksudnya bukan berarti yang dipentingkan perbedaan individunya. Tapi harus di akui bahwa pada setiap peserta didik mempunyai daya potensi masing-masing baik itu didalam tingkat berpikirnya, emosinya, minat, bakat dan yang lainnya. Dalam hal ini persiapan menerima pelajaran dan kematangannya untuk berkembangnya suatu pada peserta didik tersebut mewujudkan gerak langkah berhasil tidaknya profesional guru.

## 2) Personalia administrasi

Relasi guru dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas profesional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, misalnya sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dengan baik akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru.

Adapun pada sekolah tertentu yang disebabkan tenaganya terbatas, maka guru disamping mempunyai tugas akademik juga mempunyai tugas administratif, dengan demikian ia mengemban tugas ganda. Gejala seperti ini akan banyak pengaruhnya terhadap profesi selalu banyak dibebankan kepada guru-guru otomatis akan mengganggu konsentrasi berpikirnya dan dalam hal ini membawa dampak pada kelancaran tugasnya sebagaimana tugas yang semestinya, yaitu mengajar dan mendidik dalam rangka untuk

mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang dewasa dan berkepribadian luhur.

Dengan tersedianya fasilitas khusus bagi masing-masing guru akan banyak memberikan keleluasaan kepadanya, untuk belajar dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik, dengan demikian diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

### 3) Orang tua siswa

Hubungan antara orang tua siswa dengan pihak sekolah akan ikut mendukung terhadap tugas dan profesi guru disekolah, disamping ia mempunyai tanggung jawab pada anaknya ketika berada dilingkungan keluarga. Adanya kerjasama ini menunjukkan adanya keharmonisan antara guru dengan orang tua siswa serta tanggung jawab bersama dengan membantu anak untuk menuju kedewasaan baik kedewasaan dalam berpikir maupun kedewasaan dalam bertingkah laku.

Tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua siswa dengan pihak sekolah rasanya guru akan banyak dihadapkan berbagai masalah yang pelik dan kadang-kadang sulit untuk dicarikan jalan keluarnya. Misalnya siswa mempunyai problem berupa kesulitan belajar, di dalam rumah tangga orang tua mempunyai masalah (*broken home*) hal ini bisa saja mempengaruhi kejiwaan anak didik dan akan terbawa kesekolah. Jika hal ini

dibiarkan pada anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya karena ia tidak bisa konsentrasi dalam pelajarannya dan tidak bisa mengatasi masalah yang ada dalam keluarga. Dari contoh tersebut maka kewajiban guru adalah ikut memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

#### 4) Keluarga guru

Disamping itu kondisi sosial keluarga, juga ikut menentukan kemajuan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas edukatifnya. Laju kehidupan dalam rumah tangga sebagian besarnya banyak ditentukan oleh faktor ekonomi, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa penghasilan guru itu kurang, walaupun dalam pengolahan kepegawaian guru meduduki tempat yang menguntungkan. Oleh karena itu guru yang ekonominya serba kecukupan akan jauh lebih baik dalam penampilannya bila dibandingkan dengan guru yang ekonominya serba kekurangan dalam kesehariannya. Guru yang kondisinya keluarganya serba tercukupi malah ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang dan menyakinkan tanpa dibebani oleh keadaan keluarganya. Sebaliknya apabila kondisi keluarga serba kekurangan maka dalam melaksanakan tugasnya tidak dijalankan sepenuh hati dan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diberikan terhadap anak didiknya. Secara singkat, bagaimana seorang guru itu dapat melaksanakan tugasnya untuk

membimbing peserta didik jika keahliannya relatif rendah, karena itu harus berusaha keras bekerja diluar jam tugasnya disekolah.

Berdasarkan hal tersebut jelas sudah bahwa kondisi rumah tangga yang baik tentram dan harmonis akan banyak menunjang atau mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya kondisi yang serba kekurangan juga dapat menghambat tugasnya.

#### 5) Organisasi profesi dalam masyarakat

Satu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah peran serta organisasi profesional dimasyarakat. Dengan adanya kemajuan yang pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini maka akan banyak menuntut adanya relevansi atau keseimbangan antara dunia pendidikan dengan lapangan ilmu pengetahuan tersebut, dalam hal ini yang banyak dituntut adalah guru sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri. Adapun usaha yang dapat ditempuh adalah meningkatkan lapangan kerja sesuai dengan keadaan masyarakat disamping itu usaha-usaha yang dapat ditempuh melalui oraganisasi profesional ini antara lain seperti penyebaran informasi-informasi profesional melalui media masa mempunyai banyak dan kuat pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran guru. Majalah profesional merupakan media komunikasi bagi penyebaran informasi-informasi profesional, hasil-hasil penelitian, hasil seminar lokakarnya hasil kongres profesional guru. Disatu sisi di harapkan

dapat membantu persoalan sosial ekonomi guru, disisi lain membantu dalam pertumbuhan jabatan guru.

#### 6) Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan dari kepala sekolah sering disebut supervisi. Pelaksanaan ini untuk mengetahui perkembangan guru dalam mengajar dan ditujukan untuk pembinaan, peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar.

#### 7) Kedisiplinan kerja di Sekolah

Kedisiplinan kerja tidak hanya diterapkan kepada anak didik saja tetapi juga diterapkan kepada seluruh personal sekolah. Dalam membina dan menegakkan kedisiplinan kerja bukan pekerjaan yang mudah, karena masing-masing personil memiliki sifat dan latar belakang berbeda. Hal ini juga diakui ini oleh Soewaji Lazarut: Masalah yang cukup berat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengkoordinasi adalah disiplin diri sendiri (self dicipline).

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya tidak dapat terlepas dari faktor Intern dan faktor Ekstern.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh.) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>48</sup>

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.<sup>49</sup>

Sedangkan kalau dilihat dari subjek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kasus, penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), hlm. 3

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Metode statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203

Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>50</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data berada. Sumber data atau lokasi penelitian data dianggap sebagai suatu populasi sehingga bisa diambil sampelnya sebagai objek yang diteliti.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo, Kabupaten Malang.

Secara geografis sekolah ini terletak di daerah pertanian dengan masyarakat yang masih awam atau biasa disebut “masyarakat abangan” baik

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

<sup>51</sup> Lexy, *op.cit.*, hlm.121

dari segi sosial, budaya, ekonomi, keagamaan, maupun tingkat pendidikannya.

Adapun alasan peneliti memilih SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang sebagai lokasi penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ditengah masyarakat yang masih awam.
2. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang secara umum.
3. Lembaga pendidikan SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang menggunakan landasan keislaman.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland, yang dikutip oleh moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>52</sup>

Adapun sumber data terdiri dari:

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>53</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti hasil wawancara dengan: Kepala sekolah SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang dan Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 112

<sup>53</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

## 2. Data Sekunder

Data sekunder itu biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.<sup>54</sup>

Data sekunder yang diperoleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa data jumlah guru dan siswa juga berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

### E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial. Pengamatan dalam penelitian ilmiah dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian<sup>55</sup>

Pengamatan merupakan metode yang pertama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.<sup>56</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dilapangan yakni SMK Islam An-Nuuru yang dirasa sesuai dengan judul yang peneliti ajukan

---

<sup>54</sup> Ibid, hlm. 85

<sup>55</sup>Zainal Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm.

<sup>56</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109).

yaitu Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK An-Nurru.

## **2. Metode wawancara**

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden. Jika suatu percakapan meminta keterangan yang bertujuan tidak untuk suatu tugas, tetapi hanya untuk tujuan ramah tamah, sekedar tahu dan mengobrol saja itu tidak disebut wawancara<sup>57</sup>

Dalam hal ini wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu: Kepala Sekolah SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang dan Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

## **3. Metode Dokumentasi**

Yang dimaksud dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti.<sup>58</sup>

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid, hlm. 129

<sup>58</sup> Lexy J Moleong, Op. Cit., 2000, hlm. 161

<sup>59</sup> Suharsimi. Arikunto, Op. Cit., hlm. 188

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan adalah buku-buku catatan dan penelitian yang berhubungan dengan pembahasan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis data untuk menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Metode deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala lain dalam masyarakat.<sup>60</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>61</sup>

Setiap kriteria yang ada menggunakan teknik untuk pemeriksaan, antara lain:

Kriteria derajat:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, sebagaimana dikemukakan penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

---

<sup>60</sup> Zainal Amiruddin, Op. Cit, hlm. 25

<sup>61</sup> Lexy, *op.cit.*, hlm. 171

2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.
4. Pengecekan atau diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kecukupan referensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh

satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.<sup>62</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK An-Nurru adalah salah satu sekolah yang sesuai dengan tujuan penelitian.
  - b. Mengurus perijinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Pihak Sekolah).
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung ke SMK Islam An-Nuuru dalam Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

---

<sup>62</sup> Ibid., hlm. 175-183

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah berdirinya SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang**

SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo merupakan SMK yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhaasabah wal Mahabbah BITAHARIL IMAM, berdiri pada tanggal 17 Maret 2008 dan diresmikan oleh Bapak Wakil Bupati Malang Drs. H. Rendra Kresna, BCKU, SH, MM yang juga dihadiri oleh Kepala Dinas Pendidikan Kab. Malang Bapak Drs. Suwandi, MM. M. Sc.

##### **2. Visi dan Misi SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang**

Visi: Terwujudnya lembaga pendidikan kejuruan yang handal dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, dan menjadi sekolah kejuruan yang berstandar Nasional dan Internasional.

Misi:

- a. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, norma dan nilai budaya bangsa Indonesia.
- b. Mengembangkan sistem pendidikan menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
- c. Mengintegrasikan pendidikan menengah kejuruan. bermutu, profesional dan berorientasi masa depan.
- d. Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat.

### 3. Profil SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang

- a. Nama Sekolah : SMK ISLAM AN-NUURU
- b. NPSN : 20562657
- NSS : 322051808054
- NDS : -
- c. Status Akreditasi : B
- d. Alamat Sekolah : Jln. Pesantren 21 Tirtoyudo Kab. Malang
- Telp Sekolah : (0341) 4488228
- e. SK Pendirian :
- Nomor : 420/932/421.102/2009
- Tanggal : 02 Januari 2009
- f. Program/Kompetensi :
- Program Keahlian : Bisnis Manajemen
- Kompetensi Keahlian : Akuntansi Keuangan
- Program Keahlian : Teknologi Informatika
- Kompetensi Keahlian : Multimedia
- g. Kepala Sekolah :
- Nama : **Rudi Widiyanto, S. Pd**
- NIP : -
- SK Pengangkat : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhaasabah  
Wal Mahabbah Bitaharil Imam
- Nomor SK : 012/YPP.NMM BI/SK/2011
- Tanggal : 01 Juli 2011

- TMT : 14 Maret 2008
- h. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Nurul  
Muhaasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam
- Nama Ketua Yayasan : KH. AHMAD HASAN
- Alamat Yayasan : Jl. Pesantren 21 Tirtoyudo Kab. Malang
- i. Komite Sekolah :
- j. Nama : MISEMAN
- k. Nomor SK/Tanggal : 021/YPP. NMM BI/SK/2008

#### 4. Struktur Organisasi SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan, terlepas apakah sekolah itu kecil/sekolah itu tingkat dasar/kannak-kanak sekalipun. Berkaitan dengan hal itu untk memperlancar jalannya pendidikan, SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang membentuk struktur organisasi yang tersusun sebagai berikut:

- Penasehat : Ketua Yayasan  
**KH. Ahmad Hasan**
- Ketua Komite : Misman
- Kepala Sekolah : Rudi Widiyanto, S.Pd
- Wakasek kurikulum : Mariana, S.Pd
- Seksi Kesiswaan : Mujito, S.Pd
- Seksi Humas : Mahfud Efendi, S.Kom.
- Seksi Sarpras : Fendi Ahmad Fauzi, SE

Kajur Multimedia	: Umar Ali Ridho, S.Kom
Kajur Akuntansi	: Eko saputro, SE
BK / BP	: Hj. Inayatul Maftuha, S.Pdi.
Wali Kelas X MM	: Effi Two SS, S.Pd
Wali Kelas XII MM	:Nurlalifauziah,S.Pd
Wali Kelas XIII MM	: Mariana, S.Pd
Wali Kelas X AK	:Siti Mutmainah, S.Pd
Wali Kelas XII AK	: Ribut Yuliana, S.Pd
Wali Kelas XIII AK	: Novika Siwi , S.Si.
Kepala LAB	: Umar Ali Ridho
Bendahara Sekolah	: Yulia silvilatin,
Pegawai Adminidtrasi	: 1. Saiful Rizal 2. Ria Dwi Cahyanti

##### **5. Keadaan Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang**

SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo mempunyai 15 guru dengan berbagai bidang keahlian dan jenjang pendidikan ijazah terendah yang dimiliki para guru SMK Islam An-Nuuru adalah S1 diperoleh dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

**TABEL I**  
**DAFTAR NAMA GURU SMK ISLAM AN-NUURU**  
**TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran yang dibina
1	Rudi Widiyanto S.Pd	L	S1	PKN, IPS
2	Hj. Inna Maftuha	P	S1	PAI, Aqidah Akhlak
3	Fendi Ahmad Fauzi	L	S1	KKPI, IPA
4	Eko Saputro, S.E	L	S1	Kejuruan AK
5	Umar Ali Ridho	L	S1	Kejuruan MM, KKPI
6	Nanang Estiawan	L	S1	Kejuruan MM
7	Ifa Mustatiro, S.Pd	P	S1	B. Indonesia
8	Mariana, S.Pd	P	S1	Matematika, Kimia
9	Umi Kulsum	P	S1	PAI, B. Arab
10	Nur Laili Fauziah	P	S1	B. Inggris
11	Effi Two S, S.Pd	P	S1	Seni Budaya
12	Yulia Silfiatin, S.Pd	P	S1	PAI
13	Mujito, S.Pd	L	S1	Penjaskes
14	Saiful Rizal	L	S1	Penjaskes
15	Siti Hanim, S.Pd	P	S1	B. Indonesia

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Selorejo yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

**TABEL II**  
**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMK ISLAM AN-NUURU**  
**TIRTOYUDO MALANG**  
**TAHUN AJARAN 2011/2012**

Sarana	Jumlah	Ket
R Kantor	1	Baik
R belajar	6	Baik
R perpustakaan	1	Baik
UKS	1	Baik
Koperasi	1	Baik
Meja guru	6	Baik
Kursi guru	6	Baik
Meja siswa	16/cls	Baik
Kursi siswa	16/cls	Baik
Papan tulis	6	Baik
Papan pengumuman	2	Baik
Almari kabinet	2	Baik
Bel	1	Baik
Telp	1	Baik
Komputer	10	Baik
Mushola	1	Dalam Renovasi
Kamar mandi guru	1	Baik
Kamar mandi siswa	3	Baik
Kantin	1	Baik
Lapangan upacara	1	Baik
Lapangan olahraga	1	Baik

Dengan melihat sarana dan prasarana yang ada di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo, maka bisa dikategorikan baik karena sarana yang

penting dalam menunjang kelancaran pembelajaran sudah terpenuhi seperti adanya perpustakaan, sedangkan data perpustakaan jumlah buku kurang lebih 300 buku yang terdiri dari buku umum, buku agama, buku bacaan dan sebagainya. dan .Jika sarana penting lainnya ada yang belum terpenuhi pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengusahakannya.

#### **B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo.**

Upaya kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan khusus, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan keprofesionalitas guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

Mengikutsetakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah:

"Untuk meningkatkan keprofesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru kepala sekolah mengikutsertakan mereka dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar mereka dapat berkembang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan seiring dengan perkembangan zaman keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat didukung oleh pemerintah sebagai wadah bagi guru untuk membicarakan berbagai masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dicari solusinya".<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 2 Agustus 2012. Jam: 09.13 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/Musyawarah Guru Bidang Studi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan karena ilmu pengetahuan selalu berkembang sedangkan materi yang ada dalam buku bersifat stagan. Guru tidak bisa hanya menggantungkan pada informasi buku paket saja tetapi harus senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan yang berlangsung diluarnya.

Mengikutsertakan guru dalam diklat. Kegiatan ini dapat dilakukan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

"Dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru dengan mengikutsertakan guru dalam diklat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru, dengan mengikuti diklat maka akan bertambah pengetahuan dan wawasan guru".<sup>64</sup>

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa diklat yang diikuti oleh guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo diantaranya penyajian yang sekarang dikenal dengan sebutan standarisasi tes. Dalam diklat guru dibina dan dilatih

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 2 Agustus 2012. Jam: 09.13 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

untuk membuat kisi-kisi soal yang akan diajukan oleh guru pada siswa merupakan suatu usaha cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi dikelas yang disimpulkan oleh guru dikelas.

Mengikutsertakan guru dalam seminar atau diskusi. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Yang sering dilakukan oleh guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo adalah diskusi kelompok dengan teman-teman. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan perasaan melalui diskusi serta pengajian untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut".<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam seminar/diskusi membahas masalah tentang masalah tertentu serta untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut. Adapun tujuannya untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah mendapatkan data melalui wawancara dengan kepala sekolah peneliti membuat pertimbangan data dengan mengadakan wawancara dengan Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

Pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran khususnya yang berkaitan dengan tugas mengajar membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan teknik mengajar, saling bertukar pendapat dalam mengajar dan meminta pendapat teman untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 2 Agustus 2012, Jam: 09.13 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

"Cara meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar dengan bergabung Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan belajar mandiri dengan belajar kelompok. Dalam pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, guru pernah membicarakan teknik pembuatan rencana pengajaran. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru disini mengadakan persiapan mengajar dengan membuat satuan pelajaran dan rencana pengajaran sebelum atau sesudah mengajar".<sup>66</sup>

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu organisasi profesi yang berfungsi untuk meningkatkan profesionalitas guru yang berkaitan dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini guru mendiskusikan berbagai hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti membuat program pengajaran (PROTA), program semester (PROMES) dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru juga mendiskusikan tentang teknik mengajar seperti teknik membuka dan menutup pelajaran, teknik menjelaskan, teknik bertanya dan lain-lain. Begitu juga mendiskusikan tentang evaluasi terhadap sajian materi yang terkait dalam GBPP.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru SMK Islam An-Nuuru:

"Diklat dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar untuk menuju arah yang efektif dan efisien kerja yang optimal".<sup>67</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa diklat yang dilakukan oleh guru SMK Islam An-Nuuru ini diharapkan mempunyai pengetahuan kemampuan dan kecakapan serta keterampilan guru terus

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Hj. Inna Maftuha Guru SMK Islam An-Nuuru, tanggal 3 Agustus 2012. Jam: 08.43 WIB, di Kantor Guru.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Hj. Inna Maftuha Guru SMK Islam An-Nuuru, tanggal 3 Agustus 2012. Jam: 08.43 WIB, di Kantor Guru.

maksimal serta mampu menyampaikan keilmuan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pernyataan Guru SMK Islam An-Nuuru:

"Seminar merupakan bentuk usaha pengembangan terhadap kemampuan guru dalam menghadapi kesulitan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat didiskusikan bersama".<sup>68</sup>

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo mengadakan diskusi. Dengan adanya seminar ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan para guru dalam mengatasi masalah dengan jalan bertukar pendapat untuk mengembangkan kemampuan menghadapi masalah yang dialami sehingga tugasnya dapat terlaksana dengan baik.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.**

#### **1. Faktor yang mendukung**

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Usaha para guru di SMK Islam An-Nuuru sudah baik. Begitu juga ada banyak kesempatan yang diberikan pemerintah maupun lembaga pendidikan. Dan kalau ada kesempatan seperti itu saya selalu melibatkan para guru. Kesempatan yang diberikan oleh pemerintah melalui depdiknas serta lembaga pendidikan".<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Hj. Inna Maftuha Guru SMK Islam An-Nuuru, tanggal 3 Agustus 2012. Jam: 08.43 WIB, di Ruang Guru.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 2 Agustus 2012. Jam: 09.13 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

Sedangkan menurut guru SMK Islam An-Nuuru.

"Bahwa guru yang mengajar di SMK Islam An-Nuuru sudah sesuai dengan bidang studi yang diajarkan sehingga dapat mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar".<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo disesuaikan antara latar belakang pendidikan mata pelajaran masing-masing guru yang ada. Bahwa guru yang mengajar di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Para guru memang dituntut untuk profesional sehingga akan semakin berat tugas guru dalam mengajar, untuk itu diperlukan keahlian sesuai dengan bidangnya. Karena zaman selalu mengalami perubahan kearah kemajuan yang lebih baik. Secara kualitatif guru harus meningkatkan profesionalitas dan keterampilan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo.

"Dengan memanfaatkan waktu istirahat diantara para guru SMK Islam An-Nuuru saling menyampaikan kesulitan dengan bertanya kepada teman-teman. Didalam kelompok itu disiskusikan dan bertambah luas pengalaman guru. Dari kepala sekolah yang telah

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 2 Agustus 2012. Jam: 09.13 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

memberikan waktu begitu banyak dan kesempatan tersebut untuk mengikuti program lain".<sup>71</sup>

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas di SMK Islam An-Nuuru, sekolah ini mengadakan diskusi antar guru yang dilaksanakan tidak tentu harinya. Diskusi ini dilakukan guru sendiri untuk menambah pengetahuan mereka. Begitu juga ada beberapa guru yang berusaha untuk menambah pengetahuan melalui belajar sendiri, dengan membaca buku-buku pendidikan, masalah media masa, buletin, dan lain-lain sehingga dapat memperluas cara berfikir para guru. Begitu juga menurut pernyataan kepala sekolah.

"Bahwa partisipasi masyarakat terhadap SMK Islam An-Nuuru ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka dilembaga pendidikan ini".<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap SMK Islam An-Nuuru ini memiliki nilai yang baik dengan cara mewujudkan kader penerus bangsa yang dimiliki pengetahuan luas dan berakhlaq mulia. SMK Islam An-Nuuru ini merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan SMK/SLTA yang berciri khas keislaman. Oleh karena itu selain mendapat pendidikan umum siswa juga mendapatkan pendidikan agama.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Hj. Inna Maftuha Guru SMK Islam An-Nuuru, tanggal 3 Agustus 2012. Jam: 08.43 WIB, di Ruang Guru.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 2 Agustus 2012, Jam: 09.13 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

## 2. Faktor Penghambat

Menurut pernyataan Kepala Sekolah

"Dari semua guru SMK Islam An-Nuuru sebagian ada yang wanita. Dan guru tersebut kadang-kadang sakit, anaknya sakit dan lain-lain sehingga tidak dapat hadir kesekolah. Begitu juga karena wanita harus mengurus keluarga".<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa guru-guru SMK Islam An-Nuuru tidak terlepas dari urusan keluarga dan kesehatan sehingga kesulitan ibu rumah tangga kesehatan terganggu dan kondisi guru yang bersangkutan. Begitu juga kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru tidak dalam mengajar. Faktor ini menjadi penghambat usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru adalah kurang kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Sehingga perlu ditingkatkan kedisiplinan untuk mencapai terlaksannya waktu yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMK Islam An-Nuuru ini kurang memadai sehingga masih diperlukan pengusahaan dalam memengkapai dan masalah dana masih diperlukan untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik/ memadai".<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 2 Agustus 2012, Jam: 09.13 WIB, di Ruang Kepala Sekolah..

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 2 Agustus 2012, Jam: 09.13 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

Begitu juga menurut guru SMK Islam An-Nuuru.

"Kurang memadai sarana dan prasarana di SMK Islam An-Nuuru dalam menunjang proses belajar mengajar khususnya mengenai alat multimedia".<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMK Islam An-Nuuru ini kurang memadai maka diperlukan terus dalam melengkapi sarana dan prasarana itu maka diperlukan biaya atau dana yang banyak untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga sarana dan prasarana di SMK Islam An-Nuuru dapat memadai. SMK Islam An-Nuuru ini masih membutuhkan dana yang banyak untuk kelancaran dalam belajar.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Hj. Inna Maftuha Guru SMK Islam An-Nuuru, tanggal 3 Agustus 2012. Jam: 08.43 WIB, di Ruang Guru.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisa Hasil Penelitian**

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview dan dokumentasi pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan dari hasil penelitian.

#### **B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.**

Dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/ Musyawarah Guru Bidang Studi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Diklat bertujuan untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan para guru, dengan demikian bertamah luas dan mendalam untuk meningkatkan kualitas guru menuju arah yang efisien dan efektifitas kerja

yang optimal. Dengan pendidikan tersebut para guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kemampuan, kecakapan serta keterampilan guru terus berkembang dan meningkat sehingga segala tugasnya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Didalam seminar/diskusi membahas masalah tentang masalah tertentu serta untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut. Adapun tujuannya untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi, pengetahuan dan keterampilan.

Dari data-data diatas dapat dikatakan bahwa pada umumnya guru-guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang profesionalitas guru.

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu organisasi profesi yang berfungsi untuk meningkatkan profesionalitas guru yang berkaitan dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini guru mendiskusikan berbagai hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti membuat program pengajaran (PROTA), program semester (PROMES dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga mendiskusikan tentang teknik mengajar seperti teknik membuka dan menutup pelajaran, teknik menjelaskan, teknik bertanya dan lain-lain.

Diklat yang dilakukan oleh guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo ini diharapkan mempunyai pengetahuan kemampuan dan kecakapan serta

keterampilan guru terus maksimal serta mampu menyampaikan keilmuan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan adanya seminar/diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan para guru dalam mengatasi masalah dengan jalan bertukar pendapat untuk mengembangkan kemampuan menghadapi masalah yang dialami sehingga tugasnya dapat terlaksana dengan baik.

Melalui media masa yang diperoleh untuk mendapatkan infoemasi dari media masa seperti TV, surat kabar, majalah pendidikan, artikel-artikel dan sebagainya. Itu merupakan pengetahuan dan keterampilan yang penting untk dipelajari. Dengan media masa para guru dapat belajar sendiri merupakan kreatifitas guru karena sadar akan pentingnya peningkatan profesionalitas guru.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.**

#### **1. Faktor Intern.**

Faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang disesuaikan antara latarbelakang pendidikan mata pelajaran masing-masing guru yang ada. Bahwa guru yang mengajar di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Karena kesesuaian sangat diperlukan bagi

guru agar tidak mengalami gangguan atau kesulitan dalam mata pelajaran sesuai dengan keahliannya. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang, sekolah ini mengadakan diskusi antar guru yang dilaksanakan tidak tentu harinya. Begitu juga ada beberapa guru yang berusaha untuk menambah pengsetahuan melalui belajar sendiri, dengan membaca buku-buku pendidikan, masalah media masa, buletin, dan lain-lain sehingga dapat memperluas cara berfikir para guru.

Adanya partisipasi masyarakat terhadap SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang ini memiliki nilai yang baik dengan cara mewujudkan kader penerus bangsa yang dimiliki pengetahuan luas dan berakhlaq mulia.

## **2. Faktor Ekstern.**

Faktor yang penghambat usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang adalah kurang kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Sehingga perlu ditingkatkan kedisiplinan untuk mencapai terlaksannya waktu yang efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat menentukan efisiensi dan efektifitas pencapaian komponen yang direncanakan. Fasilitas pendidikan tidak dapat diabaikan dalam proses

pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Begitu juga masalah dana masih diperlukan untuk perbaikan pendidikan. Tentu saja fasilitas itu mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu diperhatikan sehingga sarana dan prasarana di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang dapat menadai..

Dari keadaan tersebut diatas merupakan masalah yang harus segera diatasi, lebih-lebih jika dihubungkan dengan pentingnya profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya Kepala Sekolah meliputi :
  - a. Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS).
  - b. Mengikutsertakan guru dalam diklat.
  - c. Mengikutsertakan Seminar/diskusi.
2. Faktor yang mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang meliputi: kesesuaian antara latarbelakang pendidikan guru dengan bidang studi, adanya pemanfaatan waktu bagi guru-guru untuk berdiskusi/seminar dan adanya partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang meliputi: kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan, mengenai sarana dan prasarana masih kurang memadai dan kurangnya dana sehingga masih diperlukan biaya untuk melengkapi fasilitas yang ada.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah meliputi:
  - a. Hendaknya mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan mampu memotivasi dan membina kerjasama yang baik dengan para guru dan karyawan.
  - b. Hendaknya meningkatkan kualitas guru dan kualitas mutu pendidikan sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan perkembangan IPTEK.
  - c. Dalam melaksanakan tugas hendaknya lebih menyadari bahwa kepala sekolah sebagai pembimbing, pengawas dan pengayoman bagi bawahannya.
2. Untuk Guru meliputi:
  - a. Hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan mengajar dengan mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya.
  - b. Hendaknya menyampaikan ide kreatif tentang langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas mengajar guru.
3. Mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang masih kurang memadai dalam proses belajar mengajar terutama pada penyediaan alat media terbatas. Untuk itu perlu diupayakan penyediaannya agar memenuhi target pendidikan yang diharapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar baru.
- Arifin, H.M. 2000. *Kapita selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, H.M 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damin, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. M. Daryanto. 2005. *Administrasi Pendidikan, Cet 3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pengantar Ilmu Mendidik Apakah Masih Diperlukan?*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kholis, Nur. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mulyasa, E. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

- Moleong, Lexy. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2000. *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Narbuko Chalid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M Ngalim. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Media.
- Suparno, Paul. 2004. *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Uzer Usman, Moh. 1999. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet 2. Bandung: Rosda Karya.

*Lampiran 10*

**BIODATA MAHASISWA**

Nama	:	Moh. Rosyid Ridlo
NIM	:	05110196
Tempat Tanggal Lahir	:	Jombang, 18 November 1987
Fak/Jur/Prog Studi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2005
Alamat Rumah	:	Jln. K. Roichan No. 14 RT/RW: 01/07. Rejoagung - Ploso - Jombang
No. Hand Phone	:	085755300644



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang, telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Moh. Rosyid Ridlo  
NIM : 05110196  
Fak/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.PdI.  
Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang

TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN
7 Februari 2012	Konsultasi Judul dan Proposal	1.
24 Februari 2012	Acc Judul dan Proposal	2.
8 Maret 2012	Konsultasi BAB I-III	3.
26 Maret 2012	Acc BAB I-III	4.
4 Juni 2012	Konsultasi BAB IV-V	5.
25 Juni 2012	Konsultasi BAB VI dan Abstrak	6.
6 Agustus 2012	Acc BAB I, II, III, IV, V, VI, dan Abstrak	7.

Malang, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1001

*Lampiran 9*

**DOKUMENTASI**



**SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang**



**Wawancara dengan  
Kepala SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang**



**Wawancara dengan Hj. Inna Maftuha,  
Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang**



**Ruang Perpustakaan  
SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang**



**Kantor Guru**  
**SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang**

## *Lampiran 8*

### **IDENTITAS SEKOLAH**

- a. Nama Sekolah : SMK ISLAM AN-NUURU
- b. NPSN : 20562657
- NSS : 322051808054
- NDS : -
- c. Status Akreditasi : B
- d. Alamat Sekolah : Jln. Pesantren 21 Tirtoyudo Kab. Malang
- Telp Sekolah : (0341) 4488228
- e. SK Pendirian :
- Nomor : 420/932/421.102/2009
- Tanggal : 02 Januari 2009
- f. Program/Kompetensi :
- Program Keahlian : Bisnis Manajemen
- Kompetensi Keahlian : Akuntansi Keuangan
- Program Keahlian : Teknologi Informatika
- Kompetensi Keahlian : Multimedia
- g. Kepala Sekolah :
- Nama : **Rudi Widiyanto, S. Pd**
- NIP : -

SK Pengangkat : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhaasabah  
Wal Mahabbah Bitaharil Imam

Nomor SK : 012/YPP.NMM BI/SK/2011

Tanggal : 01 Juli 2011

TMT : 14 Maret 2008

h. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhaasabah  
Wal Mahabbah Bitaharil Imam

Nama Ketua Yayasan : KH. AHMAD HASAN

Alamat Yayasan : Jl. Pesantren 21 Tirtoyudo Kab. Malang

i. Komite Sekolah :

j. Nama : MISEMAN

k. Nomor SK/Tanggal : 021/YPP. NMM BI/SK/2008

# KALENDER AKADEMIK TAHUN PELAJARAN 2012/2013

## SMK ISLAM AN-NUURU TIRTOYUDO KAB. MALANG

**JULI 2012**

M	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
S	3	10	17	24	31
R	4	11	18	25	
K	5	12	19	26	
J	6	13	20	27	
S	7	14	21	28	

**AGUSTUS 2012**

M		5	12	19	26
S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	31
S	4	11	18	25	

**SEPTEMBER 2012**

M		2	9	16	23	30
S		3	10	17	24	
S		4	11	18	25	
R		5	12	19	26	
K		6	13	20	27	
J		7	14	21	28	
S	1	8	15	22	29	

**OKTOBER 2012**

M		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
R	3	10	17	24	31
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

**NOVEMBER 2012**

M		4	11	18	25
S		5	12	19	26
S		6	13	20	27
R		7	14	21	28
K	1	8	15	22	29
J	2	9	16	23	30
S	3	10	17	24	

**DESEMBER 2012**

M		2	9	16	23	30
S		3	10	17	24	31
S		4	11	18	25	
R		5	12	19	26	
K		6	13	20	27	
J		7	14	21	28	
S	1	8	15	22	29	

**JANUARI 2013**

M		6	13	20	27
S		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
R	2	9	16	23	30
K	3	10	17	24	31
J	4	11	18	25	
S	5	12	19	26	

**PEBRUARI 2013**

M		3	10	17	24
S		4	11	18	25
S		5	12	19	26
R		6	13	20	27
K		7	14	21	28
J	1	8	15	22	
S	2	9	16	23	

**MARET 2013**

M		3	10	17	24	31
S		4	11	18	25	
S		5	12	19	26	
R		6	13	20	27	
K		7	14	21	28	
J	1	8	15	22	29	
S	2	9	16	23	30	

**APRIL 2013**

M		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
R	3	10	17	24	
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	

**M E I 2013**

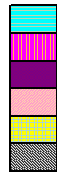
M		5	12	19	26
S		6	13	20	27
S		7	14	21	28
R	1	8	15	22	29
K	2	9	16	23	30
J	3	10	17	24	31
S	4	11	18	25	

**JUNI 2013**

M		2	9	16	23	30
S		3	10	17	24	
S		4	11	18	25	
R		5	12	19	26	
K		6	13	20	27	
J		7	14	21	28	
S	1	8	15	22	29	

**JULI 2013**

M		7	14	21	28
S	1	8	15	22	29
S	2	9	16	23	30
R	3	10	17	24	31
K	4	11	18	25	
J	5	12	19	26	
S	6	13	20	27	



Libur Semester I : 10 hari ( 24 Desember 2012 s.d 5 Januari 2013)  
 Libur Semester II : 18 hari (24 Juni s.d. 13 Juli 2013)  
 Libur Hari Besar  
 Kegiatan Hari Belajar Efektif Fakultatif  
 Libur Permulaan Puasa/Puasa dan sekitar Hari Raya  
 Kegiatan Tengah Semester

**Hari Efektif Sekolah :**  
 Semester I : 106 hari  
 Semester II : 139 hari  
 Hari belajar Efektif Fakultatif : 18 hari

### Libur Hari Besar

17 Agustus 2012	: Proklamasi Kemerdekaan RI	1 Januari 2013	: Tahun Baru Masehi	9 Mei 2013	: Kenaikan Isa Almasih
19-20 Agustus 2012	: Hari Raya Idul Fitri 1433 H	24 Januari 2013	: Maulid Nabi Muhammad SAW	25 Mei 2013	: Hari Raya Waisak 2567
26 Oktober 2012	: Hari Raya Idul Adha 1433 H	10 Februari 2013	: Tahun Baru Imlek 2563	6 Juni 2013	: Isro' Mikroj 1434 H
15 November 2012	: Tahun Baru Hijriah 1434 H	12 Maret 2013	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1935		
25 Desember 20	: Hari Raya Natal	29 Maret 2013	: Wafat Isa Al-Masih		

### CATATAN :

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten/Kota.

Tirtoyudo, 02 Juli 2012  
Kepala Sekolah

**RUDI WIDIANTO, S.Pd**

## ***Lampiran 6***

### **Keadaan Fasilitas dan Sarana Prasana SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo**

#### 1. Ruang teori/ruang kelas

- Rasio ruang kelas terhadap rombongan belajar 1:1
- Jumlah siswa dalam tiap kelas: sesuai
- Kebersihan ruang kelas: cukup bersih
- Kondisi bangunan: baik
- Jumlah mebel (meja, kursi, almari, dll) terhadap jumlah siswa dan guru: sesuai

#### 2. Ruang perpustakaan

- Rasio buku bacaan terhadap siswa adalah 3:1
- Kondisi buku (penataan dalam rak buku, fisik buku, dll): cukup
- Kondisi/keberadaan bangunan : cukup
- Kondisi/keberadaan fasilitas (rak buku, mebel): cukup
- Keberadaan ruang baca: baik

#### 3. Ruang kepala sekolah

- Kelengkapan/keberadaan fasilitas (mebel): baik
- Kelengkapan fasilitas multimedia (komputer, TV, dll): ada
- Kondisi bangunan: baik

#### 4. Ruang guru

- Luas ruang guru terhadap jumlah guru: cukup
- Kelengkapan fasilitas mebel: cukup

- Keberadaan almari khusus untuk masing-masing guru: tidak ada

#### 5. Ruang tata usaha

- Luas ruang tata usaha ditinjau dari tipe sekolah: kurang
- Kelengkapan mebeler atau lemari untuk menyimpan dokumen sekolah ada tapi kurang
- Kondisi bangunan: cukup
- Jumlah komputer: 2 unit
- Keberadaan brankas: tidak ada

#### 6. Ruang OSIS

- Luas ruang: kurang
- Keberadaan fasilitas komputer: tidak ada
- Kondisi bangunan: cukup

#### 7. Kamar mandi/Wc guru

- Keberadaan kamar kecil guru: ada
- Kesan umum kelayakan (kebersihan, kerapian, dll): cukup
- Ketersediaan air: cukup

#### 8. Kamar Mandi/Wc siswa

- Keberadaan kamar kecil siswa: ada
- Kesan umum kelayakan (kebersihan, kerapian, dll): cukup
- Ketersediaanya air: cukup

## *Lampiran 7*

### **PEDOMAN INTERVIEW**

#### **A. PEDOMAN INTERVIEW**

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.

##### **1. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- b. Apa Visi, Misi, dan Tujuan dari SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- c. Bagaimana keadaan ketenagaan di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- d. Berapa orang tenaga pendidik yang ada di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- e. Apa saja fasilitas, sarana, dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang?
- g. Upaya-upaya apa yang Bapak tempuh dalam meningkatkan profesionalitas guru?

- h. Sejauh mana keberhasilan yang telah Bapak capai dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar?
- i. Apa saja indikator keberhasilan Bapak?
- j. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya Bapak dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar?
- k. Bagaimana cara Bapak untuk mendorong guru agar bersikap inovatif dan kreatif dalam bekerja?

## **2. Wawancara dengan Guru SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang.**

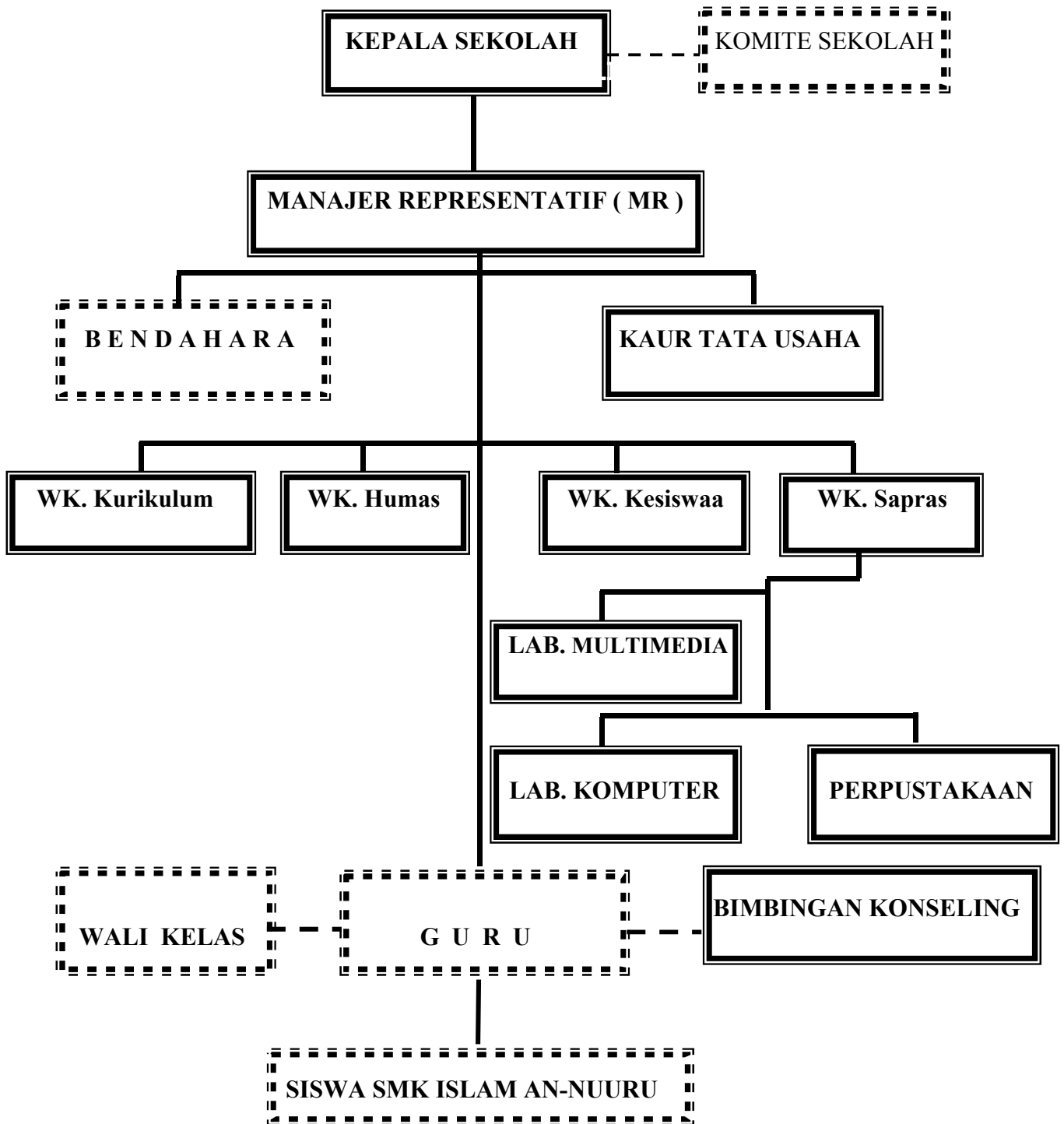
- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah profesionalitas guru dalam mengajar itu perlu?
- b. Menurut Bapak/Ibu, apakah tenaga pengajar di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo professional?
- c. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah meningkatkan profesionalitas guru sendiri dalam proses belajar mengajar?
- d. Untuk mengungkapkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar, apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?
- e. Apa Bapak/Ibu pernah membicarakan teknik pembuatan satuan cara pengajaran dalam pertemuan seminar?
- f. Sebelum mengajar, apakah Bapak/Ibu mengadakan persiapan mengajar seperti membuat Silabus dan RPP?

- g. Apakah sesuai disiplin ilmu yang Bapak/Ibu tempuh dengan bidang studi yang diajarkan?
- h. Pernahkah Bapak/Ibu mengadakan pertemuan rutin guna peningkatan kualitas dan SDM yang dimiliki?
- i. Menurut hemat Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo Malang telah memadai dalam menunjang KBM?
- j. Guna meningkatkan wawasan dan profesionalitas dalam KBM apa yang Bapak/Ibu lakukan?

Lampiran 4

**STRUKTUR ORGANISASI SMK ISLAM AN-NUURU TIRTOYUDO MALANG**

TAHUN PELAJARAN 2011-2012





**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
NURUL MUHASABAH WAL MAHABBAH BITAHARIL IMAM**

# **SMK ISLAM AN-NUURU**

**TERAKREDITASI "B"**  
KOMPETENSI KEAHLIAN : MULTIMEDIA DAN AKUNTANSI  
Jl. Pesantren 21 RT 03 RW 01 Telp. (0341) 4488228, 8197188  
Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang Kode Pos 65182  
Email : smkiannuuru@gmail.com

---

## **SURAT KETERANGAN**

**No: 027/ SMKI An-Nuuru/ VI/ 2012**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Islam

An-Nuuru Tirtoyudo Kabupaten Malang, menerangkan bahwa:

**Nama** : M. Rasyid Ridho  
**Alamat** : Jombang  
**NIM** : 05110196  
**Jurusan** : Pendidikam agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMK Islam An-Nuuru Tirtoyudo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tirtoyudo, 02 Agustus 2012

Kepala Sekolah



**RUDI WIDIANTO, S.Pd**